

Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, dan *Media Exposure* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Kharisma Nur Anggrainy¹, Ita Rakhmawati²

UIN Sunan Kudus^{1,2}

Email: kharismanur000@gmail.com¹, itarakhmawati@iainkudus.ac.id²

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, corporate governance mechanisms, and media exposure on sustainability report disclosure in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research employs a quantitative approach with a causal comparative design. The population consists of 83 companies, with a final sample of 44 companies selected using purposive sampling based on the criteria of firms that consistently publish annual reports and sustainability reports in 2024. The data were obtained from the companies' annual reports and sustainability reports. The level of sustainability disclosure was measured using content analysis based on the Global Reporting Initiative (GRI) index. Data analysis was conducted using cross-sectional regression with the assistance of EViews 12 software. The results indicate that the board of directors, independent commissioners, audit committees, and media exposure have a significant effect on sustainability report disclosure, while profitability proxied by Return on Assets (ROA) has no significant effect. These findings suggest that sustainability disclosure is more strongly influenced by corporate governance mechanisms and external pressure than by financial performance. This study highlights the importance of strengthening corporate governance and transparency to enhance corporate sustainability reporting practices.

Keywords: Sustainability Report Disclosure; Profitability; Corporate Governance; Media Exposure; Sustainability Reporting.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, tata kelola perusahaan, dan media exposure terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal komparatif. Populasi penelitian berjumlah 83 perusahaan, dengan sampel sebanyak 44 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang secara konsisten menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* pada tahun 2024. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Tingkat pengungkapan *sustainability report* diukur menggunakan metode *content analysis* berdasarkan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI). Analisis data dilakukan menggunakan regresi data cross-section dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan *media exposure* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan lebih dipengaruhi oleh mekanisme tata

kelola perusahaan dan tekanan eksternal dibandingkan kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan tata kelola perusahaan dan transparansi informasi menjadi faktor penting dalam mendorong praktik pelaporan keberlanjutan perusahaan.

Kata Kunci: Sustainability Report; Profitabilitas; Tata Kelola Perusahaan; Media Exposure; Pengungkapan Keberlanjutan.

PENDAHULUAN

Sektor industri makanan dan minuman berperan strategis dalam perekonomian Indonesia, namun pertumbuhannya juga meningkatkan risiko dampak lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan (Antika & Febrianty, 2023). Kasus pencemaran Sungai Masien di Kalimantan Tengah pada tahun 2024 mencerminkan lemahnya pengelolaan limbah industri dan menunjukkan kesenjangan antara orientasi pertumbuhan ekonomi dan tuntutan keberlanjutan lingkungan (Novi, 2024). Kondisi ini menuntut keterbukaan informasi serta tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penerapan *sustainability report* berlandaskan konsep *triple bottom line* menjadi penting untuk menyeimbangkan kinerja ekonomi, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan (Sitanggang & Paramitadewi, 2023).

Rendahnya pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia, Sekitar 38% perusahaan di Indonesia baru mengungkapkan laporan keberlanjutan, dan hanya 15% memiliki kualitas pelaporan yang baik dan 24% masih minim pengungkapan, menunjukkan belum optimalnya integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam praktik pelaporan (Megawati & Pratama, 2024). Kondisi ini diperkuat oleh penurunan skor Indonesia dalam *Sustainable Development Report* dari 70,1 pada 2023 menjadi 69,4 pada 2024, yang menegaskan urgensi peningkatan komitmen perusahaan terhadap pelaporan keberlanjutan. Kondisi tersebut menegaskan bahwa perusahaan di Indonesia perlu meningkatkan perhatian terhadap *sustainability report* sebagai bagian penting dari akuntabilitas, setara dengan laporan tahunan, serta mengungkapkan secara konsisten aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan.

Laporan keberlanjutan juga berperan dalam memperkuat kualitas pengambilan keputusan, baik di tingkat internal maupun eksternal perusahaan. Dengan adanya pelaporan yang lebih terbuka, transparansi meningkat dan kinerja keuangan dapat dikelola dengan lebih efisien (Eriyanti & Fitri, 2022). Pengungkapan laporan keberlanjutan dipicu dengan berbagai faktor internal. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan serta mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan secara lebih komprehensif. Kinerja keuangan yang baik juga akan meningkatkan profitabilitas dan akan menarik bagi investor yang

kemudian akan sangat menguntungkan perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang menjelaskan kapasitas perusahaan guna mengelola aktiva dan modal dengan optimal agar mendapat kinerja keuangan optimal. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi menggambarkan kesuksesan perusahaan dalam mendayagunakan kapabilitas yang dikelola perusahaan. Situasi ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik transparansi kepada pemangku kepentingan, termasuk pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan kinerja keberlanjutan (Damayanty et al., 2022).

Faktor lain yang memiliki keterkaitan erat terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam upaya pengungkapan *sustainability report* diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal seperti tata kelola. Tata kelola adalah kumpulan mekanisme, aturan, dan prosedur yang digunakan untuk mengarahkan, mengatur, dan mengawasi operasional sebuah perusahaan agar berjalan secara efektif dan bertanggung jawab (Krisyadi & Elleen, 2020). Mekanisme *Corporate Governance* memberikan kontribusi penting dalam proses pengelolaan dan pengendalian perusahaan, dengan fokus guna menciptakan keunggulan yang bermanfaat untuk seluruh stakeholder (Yanti et al., 2025). Selain itu, *Corporate Governance* yang mampu memperkuat praktik keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban, sehingga manajemen lebih terdorong untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan kepada pemangku kepentingan.

Selain faktor tata kelola, *Media exposure* merupakan faktor eksternal di luar tata kelola perusahaan yang dapat memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Pemberitaan media terkait aktivitas lingkungan dan sosial perusahaan, baik bernuansa positif maupun negatif, berperan dalam membentuk persepsi publik terhadap komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial. Melalui publikasi tersebut, media exposure berpotensi mendorong peningkatan reputasi perusahaan di mata masyarakat (Noya, 2023). Media exposure, mendorong perusahaan untuk menjaga legitimasi dan kepercayaan masyarakat dengan memperbaiki mutu dan kelengkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Maka, profitabilitas, tata kelola perusahaan, dan *media exposure* memiliki peran penting dalam menentukan tingkat pengungkapan *sustainability report*.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report*, seperti profitabilitas dan mekanisme *corporate governance*. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji peran *media exposure* sebagai faktor eksternal dalam mendorong transparansi keberlanjutan perusahaan masih relatif terbatas,

khususnya pada sektor makanan dan minuman yang memiliki tingkat sensitivitas tinggi terhadap isu lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, mekanisme *corporate governance*, dan *media exposure* terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Dalam perspektif teori legitimasi, kelangsungan organisasi bergantung pada kemampuan perusahaan menyesuaikan aktivitas operasionalnya dengan nilai, norma, dan harapan sosial sehingga memperoleh penerimaan dari masyarakat (Dowling & Pfeffer, 1975). Legitimasi diperoleh melalui penerapan keterbukaan, akuntabilitas, keterlibatan masyarakat, serta pencapaian tujuan pembangunan yang diakui dan dihormati publik (Syaiful Rahman Soenaria, 2024). Legitimasi dicapai melalui keterbukaan, akuntabilitas, keterlibatan pemangku kepentingan, serta kepatuhan terhadap aturan yang diakui publik (Eriyanti & Fitri, 2022).

Salah satu bentuk upaya perusahaan dalam memperoleh dan mempertahankan legitimasi tersebut adalah melalui pengungkapan *sustainability report*, yang berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban perusahaan kepada para stakeholder. Dalam meningkatnya perhatian publik terhadap isu lingkungan dan sosial, sustainability report berperan sebagai sarana strategis perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab dan memperoleh legitimasi sosial dari para pemangku kepentingan sesuai dengan perspektif teori legitimasi.

Pengungkapan Sustainability Report

Laporan keberlanjutan ialah dokumen yang dirumuskan oleh perusahaan untuk menggambarkan bagaimana kegiatan mereka berdampak pada ekonomi, lingkungan, dan sosial (Rahaditama, 2022). Laporan ini berperan sebagai media komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, dalam menilai sejauh mana manajemen menjalankan tanggung jawab serta komitmennya terhadap prinsip keberlanjutan (Ananda Pravista Dewi et al., 2024). Dalam perspektif teori legitimasi, pengungkapan sustainability report dipandang sebagai strategi perusahaan untuk menyelaraskan nilai dan aktivitas operasional dengan norma serta ekspektasi sosial yang berlaku, sehingga transparansi yang ditunjukkan melalui laporan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder sekaligus memperkuat legitimasi sosial perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba melalui aktivitas penjualannya, pemanfaatan aset yang

dimilikinya, serta pengelolaan modal secara efektif. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan untuk menyinergikan dan memaksimalkan aset serta sumber dayanya secara strategis, sehingga tercipta aliran keuntungan yang efisien dan berkelanjutan (Sitohang & Suhendro, 2024). Tingginya profitabilitas, yang tercermin dari nilai ROA, menunjukkan potensi perusahaan dalam mengelola aset mereka dengan baik untuk menghasilkan laba, meningkatkan kepercayaan investor, serta memperkuat nilai dan keberlanjutan perusahaan di mata publik (Ebenhaezer & Rahayu, 2022).

Dalam perspektif teori legitimasi, kinerja profitabilitas yang baik memberikan perusahaan sumber daya dan dorongan strategis untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan sebagai upaya mempertahankan keselarasan antara aktivitas perusahaan dan ekspektasi sosial, sehingga legitimasi sosial perusahaan dapat terus terjaga. Pengungkapan laporan keberlanjutan memungkinkan perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik selaras dengan nilai dan harapan masyarakat, sehingga legitimasi perusahaan tetap terjaga. Perhitungan ROA dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dewan Direksi

Dalam struktur *corporate governance*, direksi memiliki peran sentral dengan kewenangan untuk mengelola dan mewakili perusahaan publik sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Puspitasari et al., 2024). Peran dewan direksi sangat krusial dalam mengarahkan jalannya perusahaan agar prinsip tata kelola yang baik dapat diterapkan dengan konsisten. Keandalan, ketepatan waktu, dan akurasi sistem akuntansi serta pelaporan keuangan perusahaan juga menjadi tanggung jawab utama direksi (Hanan & Setiawan, 2023).

Perspektif teori legitimasi, jumlah dewan direksi mencerminkan kapasitas pengawasan dan pengambilan keputusan strategis dalam merespons tuntutan sosial dan lingkungan, sehingga mendorong pengungkapan *sustainability report* sebagai sarana pemenuhan kepentingan pemangku kepentingan dan pemeliharaan legitimasi perusahaan. Langkah ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam menerapkan tata kelola yang baik sebagai fondasi untuk membangun hubungan yang kredibel dan berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan. (Yuanita & Tristiarini, 2024). Dewan direksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\sum = \text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Direksi}$$

Dewan Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen dalam suatu entitas bisnis memiliki peran penting dalam mendorong keterbukaan laporan keberlanjutan,

karena komisaris independen membantu memperkuat fungsi pengawasan terhadap pengungkapan informasi yang relevan dalam laporan tersebut (Raveni Kristiana, 2025). Dewan komisaris yang menjalankan peran pengawasan secara optimal berperan penting dalam memastikan manajemen bertindak selaras komitmen perusahaan serta memperhatikan urusan para stakeholder (Setiawan & Ridaryanto, 2022).

Dalam perspektif teori legitimasi, keberadaan dewan komisaris independen memegang peranan strategis dalam mendorong pengungkapan *sustainability report*. Dewan komisaris bertugas memastikan bahwa aktivitas perusahaan berjalan sejalan dengan ketentuan serta norma yang berlaku, sehingga perusahaan dapat menjaga citra dan kepercayaan publik. Peran tersebut sekaligus mendorong peningkatan transparansi serta pemenuhan tuntutan legitimasi dari para pemangku kepentingan secara optimal. Maka berdasarkan kajian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Tingginya proporsi komisaris independen memperkuat fungsi-fungsi monitoring terhadap kebijakan manajerial, sehingga mendorong peningkatan komitmen perusahaan terhadap keterbukaan informasi dan tanggung jawab pengelolaan dalam pengungkapan *sustainability report* kepada pemangku kepentingan (Sofa & Respati, 2020). Maka perhitungan dewan komisaris dapat dirumuskan:

$$\frac{\text{Total Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit berperan guna memastikan bahwa Penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan bertujuan merepresentasikan kondisi keuangan secara akurat dan transparan, jujur, dan wajar (Lisdawati et al., 2025). Komite audit memiliki peran penting sebagai pendukung dewan komisaris dalam memastikan proses pengawasan berjalan efektif. Melalui fungsi pengendalian atas pelaporan keuangan, penilaian risiko, pelaksanaan audit, hingga kepatuhan terhadap prinsip tata kelola, komite audit membantu memastikan bahwa setiap aktivitas perusahaan dijalankan dengan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Darmawangsa et al., 2024).

Dalam perspektif teori legitimasi, bagian dari praktik tata kelola yang baik, komite audit memiliki fungsi strategis dalam mendukung pengawasan perusahaan yang berperan penting dalam menjaga legitimasi sosial melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Melalui peran komite audit, perusahaan dapat memastikan terjaganya integritas pelaporan, termasuk dalam pengungkapan *sustainability report*. Kondisi ini mendukung perusahaan untuk memperoleh serta mempertahankan legitimasi yang positif di mata masyarakat, investor, publik, dan para

pemangku kepentingan lainnya. Komite audit di proksikan dengan total seluruh anggota komite audit dalam perusahaan.

$$\sum = \text{Total Anggota Komite Audit}$$

Media Exposure

Media exposure merupakan upaya perusahaan untuk memperoleh perhatian publik melalui berbagai platform media, yang berpotensi membentuk persepsi investor dan masyarakat terhadap citra serta kinerja perusahaan (S. P. Sari, 2022). Media berfungsi sebagai saluran komunikasi strategis bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi, melakukan sosialisasi, serta membangun dan memperkuat citra positif, khususnya terkait pelaksanaan aktivitas sosial dan tanggung jawab perusahaan (Sarraf & Alamsyah, 2021). Dalam proses pembentukan reputasi, pemberitaan media memiliki peran strategis dalam menarik perhatian publik serta membentuk persepsi terhadap citra perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas perilaku dan akuntabilitas sosialnya (Cui et al., 2023). Oleh karena itu, *media exposure* menjadi instrumen kontrol sosial yang mendorong perusahaan untuk secara konsisten meningkatkan praktik dan tanggung jawabnya mengomunikasikan pelaksanaan tanggung jawab sosial secara transparan dan beretika (Noya, 2023).

Berdasarkan teori legitimasi, *media exposure* merupakan strategi perusahaan untuk membentuk persepsi publik, mempertahankan reputasi positif, serta memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan. Tingginya perhatian media mendorong perusahaan sebagai sarana menunjukkan keseriusan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui pengungkapan *sustainability report* guna sarana pemenuhan ekspektasi publik dan penguatan legitimasi.

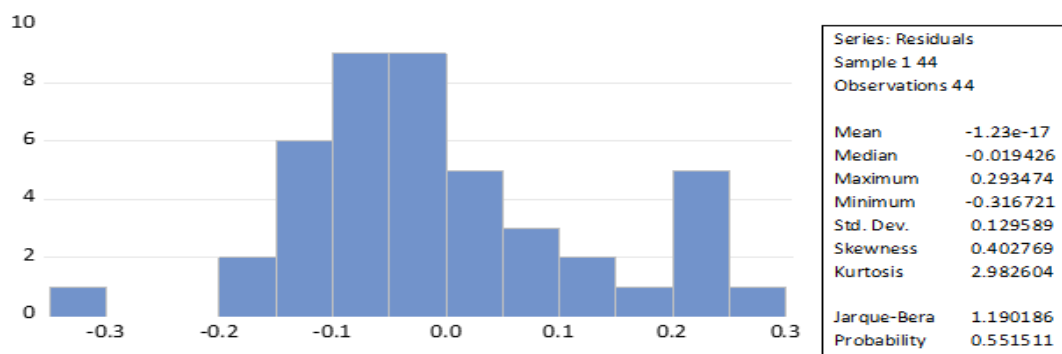
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal komparatif untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui data numerik. Data diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024. Populasi dalam penelitian sejumlah 83 perusahaan. Jumlah sampel akhir setelah dilakukannya pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan terdaftar di BEI serta secara konsisten menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* tahun 2024 berjumlah sebanyak 44 perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* diukur menggunakan metode *content analysis* berbasis indeks Global Reporting Initiative (GRI) melalui sistem *scoring*. Data penelitian dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan pendekatan cross-section. Pengolahan data dilakukan

menggunakan perangkat lunak EViews 12. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (t) dan uji simultan (F).

PEMBAHASAN
Uji Asumsi Klasik

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Olah Data Penelitian dengan EViews 12 (2025)

Pengujian normalitas melalui metode Jarque-Bera menunjukkan probabilitas sebesar 0,551 ($>0,05$), sehingga data distribusi normal dan layak untuk analisis lanjutan. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis dapat dilanjutkan secara andal.

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.040503	93.78322	NA
X1	0.055596	2.115190	1.143883
X2	7.64E-05	4.873408	1.290729
X3	0.060833	25.07742	1.083632
X4	0.003839	76.36028	1.138609
X5	0.002968	5.466036	1.118053

Sumber: Olah Data Penelitian dengan EViews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk seluruh variabel independent VIF X1 sebesar 1,143, VIF X2 sebesar 1,290, VIF X3 sebesar 1,083, VIF X4 sebesar 1,1386, dan VIF X5 sebesar 1,118 menunjukkan bahwa semuanya berada jauh di bawah batas umum 10. Kondisi ini menegaskan bahwa masing-masing variabel mampu menjelaskan pengaruhnya secara independen atas pengungkapan *sustainability report*, akibatnya estimasi koefisien regresi bersifat stabil dan

mampu diinterpretasikan secara valid. Secara ekonomi, model yang bebas dari multikolinearitas menghasilkan informasi yang lebih akurat bagi investor serta pihak terkait dalam mengevaluasi praktik tata kelola dan tingkat keterbukaan perusahaan, yang selanjutnya berkontribusi pada penurunan asimetri informasi dan peningkatan efisiensi pengambilan keputusan ekonomi.

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.056960	0.121252	0.469763	0.6412
X1	-0.017393	0.142058	-0.122439	0.9032
X2	0.003125	0.005266	0.593344	0.5565
X3	0.088299	0.148597	0.594218	0.5559
X4	-0.011737	0.037328	-0.314413	0.7549
X5	0.035829	0.032821	1.091654	0.2819

Sumber: Olah Data Penelitian dengan EViews 12 (2025)

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen melebihi 0,05, yang mengindikasikan tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas, sehingga estimasi pengaruh variabel independen terhadap pengungkapan *sustainability report* bersifat konsisten.

Uji Regresi Data Cross Section

$$Y = 0.310025212118 - 0.120092038068 * X1 + 0.0220425002763 * X2 + 0.040291471198 * X3 + 0.0243860592035 * X4 + 0.0788673910459 * X5$$

Nilai konstanta sebesar 0,310 menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tetap berada pada tingkat dasar meskipun seluruh variabel independen belum memberikan pengaruh.

Uji Hipotesis

Tabel 3
Hasil Uji Regresi

R-squared	0.667786
Adjusted R-squared	0.601442
S.E. of regression	0.737851
Sum squared resid	5.722109
Log likelihood	2.798161
F-statistic	4.579478
Prob(F-statistic)	0.030993

Sumber: Olah Data Penelitian dengan EViews 12 (2025)

Tabel 3 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,6014 mengindikasikan bahwasanya 60,14% pada variabel dependen mampu dipaparkan dengan variabel independen

yang dimasukkan dalam model regresi. Sementara itu, sekitar 39,86% adapun bagian lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel yang diuji, seperti variabel yang belum dikaji, kondisi eksternal perusahaan, maupun unsur ketidakpastian yang berada di luar cakupan analisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji simultan, dari Tabel 3 diperoleh nilai F-statistic sebesar 4,579 dengan probabilitas sebesar 0,0309. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05) menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Temuan tersebut menegaskan bahwa variabel independen yang diuji secara kolektif memberikan kontribusi yang bermakna terhadap pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel dependen.

Tabel 4
Hasil Uji T Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.310025	0.201255	1.540462	0.1317
X1	-0.120092	0.235789	-0.509320	0.6135
X2	0.022043	0.008741	2.028658	0.0160
X3	0.040291	0.246643	3.063359	0.0111
X4	0.024386	0.061958	2.393590	0.0061
X5	0.078867	0.054477	3.147723	0.0049

Sumber: Olah Data Penelitian dengan EViews 12 (2025)

Hasil uji t menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ($t = -0,509$; sig. 0,613), sedangkan proporsi dewan direksi ($t = 2,028$; sig. 0,016), komisaris independen ($t = 3,063$; sig. 0,011), komite audit ($t = 2,393$; sig. 0,006), dan *media exposure* ($t = 3,147$; sig. 0,004) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam perspektif teori legitimasi, temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan lebih didorong oleh kebutuhan perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial melalui tata kelola dan sorotan publik dibandingkan oleh kinerja keuangan semata. Secara ekonomi, hasil ini mengimplikasikan bahwa penguatan tata kelola dan transparansi informasi berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi asimetri informasi, dan mendukung efisiensi pengambilan keputusan di pasar.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*, tercermin dari hasil pengujian menunjukkan t hitung $-0,509$ yang lebih rendah dibandingkan t tabel, disertai tingkat signifikansi 0,613 (>

0,05). Dalam perspektif teori legitimasi, kondisi ini mencerminkan bahwa tingkat profitabilitas bukan penyebab pokok dalam menentukan luas pengungkapan keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* lebih didorong oleh upaya menjaga legitimasi, memenuhi tuntutan regulasi, serta merespons ekspektasi pemangku kepentingan. Dengan demikian, praktik keberlanjutan berfungsi sebagai sarana mempertahankan penerimaan sosial dan keberlangsungan perusahaan, terlepas dari kinerja laba yang dicapai. Penelitian yang memiliki hasil serupa dengan ini yaitu penelitian Sudiyanto (Darsono, 2024) dan Noya (Noya, 2023) profitabilitas tidak memiliki berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa proporsi direksi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 2,028 yang melampaui t tabel dan tingkat signifikansi 0,0160 ($< 0,05$), sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dalam perspektif teori legitimasi, komposisi direksi yang proporsional memperkuat fungsi pengawasan dan kualitas pengambilan keputusan strategis, sehingga mendorong peningkatan transparansi perusahaan. Keberadaan direksi yang memadai memungkinkan perusahaan merespons tekanan pemangku kepentingan secara lebih efektif melalui pengungkapan keberlanjutan yang akuntabel. Dengan demikian, proporsi direksi menjadi mekanisme internal penting dalam menjaga dan memperkuat legitimasi perusahaan di mata publik. Temuan dalam penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh Rahaditama (Rahaditama, 2022) dan Krisyadi (Robby Krisyadi & Elleen, 2020) yang menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *sustainability* perusahaan, dibuktikan oleh t hitung 3,063 $> 2,015$ dan signifikansi 0,011 $< 0,05$. Dalam perspektif teori legitimasi, keberadaan komisaris independen memperkuat fungsi pengawasan yang objektif dan independen, sehingga memastikan aktivitas dan pelaporan perusahaan selaras dengan norma serta nilai sosial yang berlaku. Peran ini mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi keberlanjutan secara lebih transparan dan kredibel sebagai bentuk pemenuhan tuntutan legitimasi dari publik dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, komisaris independen menjadi mekanisme tata kelola yang strategis dalam menjaga dan meningkatkan legitimasi perusahaan. Penelitian yang memiliki hasil serupa yaitu penelitian Dewi et al. (Ananda Pravista Dewi et

al., 2024), yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berkontribusi positif terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Komite audit terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Temuan penelitian menunjukkan bahwasanya komite audit berpengaruh signifikan terhadap *sustainability* perusahaan, yang dibuktikan oleh nilai t hitung $2,393 > 2,015$ dan signifikansi $0,0061 < 0,05$. Dalam teori legitimasi, komite audit berperan sebagai prosedur pengawasan yang memastikan pelaporan perusahaan berlangsung transparan dan akuntabel. Melalui fungsi kontrol tersebut, manajemen terdorong untuk meningkatkan pengungkapan aspek sosial dan lingkungan, sehingga mendukung praktik keberlanjutan perusahaan. Peran pengawasan ini mendorong peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keberlanjutan yang diungkapkan, yang pada akhirnya berkontribusi dalam memperkuat kepercayaan masyarakat dan stakeholder terhadap perusahaan. Maka dari itu, efektivitas komite audit menjadi faktor kunci dalam menjaga legitimasi sosial dan mendukung praktik keberlanjutan perusahaan. Penelitian yang memiliki hasil serupa yaitu penelitian Dewi et al. (Ananda Pravista Dewi et al., 2024), menjelaskan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Media Exposure terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Temuan penelitian menunjukkan *media exposure* berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan, dibuktikan oleh t hitung $3,147 > 2,015$ dan signifikansi $0,0049 < 0,05$. Dalam kerangka teori legitimasi, sorotan media berfungsi sebagai mekanisme tekanan eksternal yang membentuk persepsi publik terhadap hasil kinerja perusahaan beserta komitmen tanggung jawab sosial yang dijalankan. Intensitas pemberitaan mendorong perusahaan untuk meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas sebagai upaya mempertahankan reputasi serta memperoleh penerimaan sosial. Dengan demikian, semakin tinggi *media exposure*, semakin kuat dorongan perusahaan untuk memperluas dan meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability report* guna menjaga legitimasi di mata publik dan pemangku kepentingan. Secara empiris, penelitian ini memperkuat hasil studi yang dilakukan oleh Silaban (Putri Sion Silaban et al., 2022) yang menjelaskan bahwa *Media exposure* berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, mekanisme *corporate governance*, dan *media exposure* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan *media exposure*

memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dan tekanan eksternal melalui media memiliki peran penting dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam pelaporan keberlanjutan. Sementara itu, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan perusahaan tidak selalu menjadi faktor utama yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan mekanisme tata kelola perusahaan serta peningkatan transparansi informasi melalui media dapat mendorong praktik pelaporan keberlanjutan yang lebih baik pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Pravista Dewi, Tri Widyastuti, Maidani, & Pratiwi Nilasari. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 782-797. ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri%0APENGARUH
- Antika, M., & Febrianty. (2023). Pengungkapan Sustainability Aspek Lingkungan Berdasarkan Regulasi dan Gri Sektor Makanan dan Minuman. *MDP Student Conference*, 2(2), 92-99. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4526>
- Cui, W., Chen, X., Xia, W., & Hu, Y. (2023). Influence of Media Attention on the Quality of Environmental, Social, and Governance Information Disclosure in Enterprises: An Adjustment Effect Based on the Shareholder Relationship Network. *Sustainability (Switzerland)*, 15(18). <https://doi.org/10.3390/su151813919>
- Damayanty, P., Wahab, D., & Safitri, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 1-11. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.4998>
- Darmawangsa, D., Sutan Kayo, A., & Pratiwi, W. (2024). Analisis Unsur Good Corporate Governance dalam Mempengaruhi Kinerja Keuangan yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Ikraith-Ekonomika*, 7(2), 14-26. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i2.3330>
- Darsono, M. N. S. P. &. (2024). *Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting (Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2022- 2023)*. 13, 1-15.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*, 18(1), 122-136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Ebenhaezer, E. C., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1-16.
- Eriyanti, & Fitri. (2022a). The effect of disclosure of sustainability reporting based on GRI standard on company performance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1),

145-154.

- Eriyanti, Y., & Fitri, A. (2022b). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan GRI Standards Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1).
- Hanan, S. Z., & Setiawan, M. A. (2023). Pengaruh Slack Resources, Dewan Direksi, dan Komite CSR terhadap Sustainability Report. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 833-846. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.792>
- Krisyadi, R., & Elleen. (2020). Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1).
- Lisdawati, Aprillia, I., & Yusrina. (2025). Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *Relevan2*, 5(2), 91-110. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53762%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53762/1/ANDYN KUSUMASTUTI - FEB.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53762%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53762/1/ANDYN%20KUSUMASTUTI-FEB.pdf)
- Megawati, L. R., & Pratama, A. (2024). Sustainable Development Goals in Corporate Reporting: Analysis of Economic, Social, and Environmental Disclosure (Survey among Public Listed Companies in Indonesia). *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 625-638. <https://doi.org/10.32479/ijee.15495>
- Novi. (2024, April). Perusahaan Sawit BMB Menghadapi Ancaman Denda Rp. 10 Miliar Akibat Dugaan Pencemaran Lingkungan. *Hai Sawit Indonesia*.
- Noya, D. R. A. R. (2023). Pengaruh Reputasi Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 1(April), 113-130. <https://jsmk.ulm.ac.id/index.php/jsmk/index>
- Puspitasari, N., Rida Prihatni, & Muhammad Yusuf. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(3), 671-687. <https://doi.org/10.21009/japa.0403.04>
- Putri Sion Silaban, N., Dwi Aristi, M., & Agustina Putri, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Risk Minimization, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 515-524. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2>.
- Rahaditama, M. W. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Organisasi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 154-165.
- Raveni Kristiana, L. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 4, 1-10.
- Robby Krisyadi, & Elleen. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 16.

- <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i1.753>
- Sari, D. N. (2024). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Report Disclosure (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Review of Accounting and Business*, 4(1), 46–58. <https://doi.org/10.52250/reas.v4i1.784>
- Sari, S. P. (2022). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Media Exposure terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Aisyah*, 4(2), 24–29.
- Sarra, H. D., & Alamsyah, S. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Citra Perusahaan dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan CSR. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2, 410–417. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v2i0.3577>
- Setiawan, E. M., & Ridaryanto, P. (2022). Analisis Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 126–149. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3510>
- Sitanggang, D. O., & Paramitadewi, H. D. S. L. P. (2023). Peran Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Pada Pengungkapan Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(2), 226–240. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i2.3847>
- Sitohang, P., & Suhendro, S. (2024). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap laporan keberlanjutan (studi pada perusahaan yang terdaftar Di BEI tahun 2018-2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 7353–7369. <http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39.
- Syaiful Rahman Soenaria, J. H. P. (2024). Pengungkapan Kinerja Sosial pada Aspek Sosial Instansi Pemerintah Daerah Melalui Laporan Keberlanjutan Berbasis Global Reporting Initiative (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Bandung) Syaiful Rahman Soenaria Organisasi internasional independen Global Rep. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3).
- Yanti, N. L., Asmeri, R., & Yani, M. (2025). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–13. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EPJA/article/view/1208>
- Yuanita, K., & Tristiarini, N. (2024). Analisis Corporate Governance, Profitabilitas, Truktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5(2), 185–198. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v5i2.9743>